

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas, modal kerja bersih dan peluang pertumbuhan dan *cash holding*.

2. Periode Penelitian

Periode penelitian ini dimulai dari tahun 2012 hingga 2016 pada perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia minimal selama 1 tahun (2 semester) untuk meneliti dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, arus kas, modal kerja bersih dan peluang pertumbuhan terhadap *cash holding*. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang tersedia di *website* masing-masing perusahaan dan di www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel terhadap variabel lainnya (variabel X terhadap variabel Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) karena data yang digunakan berupa

angka. Adapun regresi yang peneliti gunakan adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*). Data yang diperoleh akan diolah, kemudian akan dianalisis secara kuantitatif dan diproses lebih lanjut menggunakan program *E-views 9* serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian akan memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding* yang dinotasikan dengan CHD. *Cash holding* dalam penelitian ini diukur dengan dua pola, pola pertama dengan membagi kas dan setara kas dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Pola kedua dengan membagi kas dan setara kas dengan total aset yang dikurangi dengan kas dan setara kas.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gill dan Shah (2012), Jinkar (2013), dan Marfuah dan Zuhilmi (2015) *cash holding* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pola 1 :

$$\text{CHD} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Pola 2 :

$$\text{CHD} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aset} - (\text{Kas + Setara Kas})}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab munculnya variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan, arus kas, *leverage*, modal kerja bersih dan likuiditas.

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat antara lain dari total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Ukuran dari perusahaan akan berpengaruh terhadap besar kecilnya aliran kas operasional perusahaan. Perusahaan yang besar otomatis akan memiliki aliran kas operasional yang tinggi pula. Jadi semakin besar perusahaan, maka akan semakin meningkatkan *cash holding* perusahaan (Rahmawati, 2012). Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

b. Arus Kas

Arus kas atau *cash flow* merupakan jumlah kas keluar dan kas masuk pada perusahaan yang membagi antara laba setelah pajak dan penyusutan dengan total aset setelah dikurang dengan kas dan setara

kas. Perusahaan dengan arus kas yang tinggi diperkirakan memegang kas dalam jumlah yang besar (Ogundipe *et al*, 2012). Perusahaan yang memiliki tingkat *cash flow* yang tinggi akan memiliki kas dalam jumlah besar. Hal tersebut dikarenakan perusahaan lebih memilih pendanaan internal dibanding eksternal (Ozkan dan Ozkan, 2004)

Mengacu pada penelitian Ozkan dan Ozkan (2004), Afza dan Adnan (2007), Gill dan Shah (2012), dan Abdillah (2013) maka arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aset} - (\text{Kas} + \text{Setara Kas})}$$

c. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Mengacu pada penelitian Islam (2012), Marfuah dan Zuhilmi (2015) Maka *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. **Modal Kerja Bersih**

Modal kerja bersih merupakan berperan sebagai substitusi terhadap *cash holding* perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal kerja bersih dapat dengan mudah diubah ke dalam bentuk kas saat perusahaan membutuhkannya. Modal kerja bersih dapat diukur dengan membagi

pengurangan aktiva lancar dan utang lancar dengan total aset. Apabila modal kerja bersih negatif atau yang biasa disebut defisit modal kerja, maka perusahaan dianggap sedang mengalami kesulitan likuiditas. Pada umumnya perusahaan dengan modal kerja bersih yang negatif akan membuat cadangan kas. Sebaliknya jika modal kerja bersih perusahaan besar otomatis perusahaan akan mengurangi cadangan kas. Mengacu pada Afza dan Adnan (2007), William dan Fauzi (2013) dan Marfuah dan Zulhilmi (2015) maka modal kerja bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

e. Peluang Pertumbuhan

Peluang pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang paling umum digunakan perusahaan dalam menentukan tingkat *cash holdings*. Peluang pertumbuhan yang tinggi juga akan mendorong perusahaan untuk membuat kebijakan dengan lebih memilih memegang kas yang tinggi guna membiayai kesempatan investasinya (Marfuah dan Zulhilmi, 2015). Proksi yang digunakan untuk mengukur *growth opportunity* menggunakan *sales growth*. Sales growth adalah peningkatan penjualan selama periode waktu tertentu, hal ini seringkali terjadi pada perusahaan tetapi belum tentu terjadi setiap tahunnya. Peluang pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{\text{Total penjualan tahun}_t - \text{Total penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Total penjualan tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Sumber
<i>Cash Holding (CHD)</i>	Rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas dengan total aset perusahaan	$CHD = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$ $CHD = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Aset} - (\text{Kas + Setara Kas})}$	Gill dan Shah (2012), Jinkar (2013), Marfuah dan Zulhilmi (2015)
Ukuran Perusahaan	Ukuran besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rahmawati, 2012
Arus Kas	Jumlah kas keluar dan masuk pada perusahaan yang membagi antara laba setelah pajak dan penyusutan dengan total aset setelah dikurangi dengan kas dan setara kas	$\text{Arus Kas} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} + \text{Penyusutan}}{\text{Total Aset} - (\text{Kas + Setara Kas})}$	Ozkan dan Ozkan (2004), Afza dan Adnan (2007), Gill dan Shah (2012), dan Abdillah (2013)
<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan antara total utang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan	$Leverage = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aktiva}}$	Islam (2012), Marfuah dan Zulhilmi (2015)
Modal Kerja Bersih	Membagi pengurangan aktiva lancar dan utang lancar dengan total asset	$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$	Afza dan Adnan (2007), William dan Fauzi (2013) dan Marfuah dan Zulhilmi (2015)

Peluang Pertumbuhan	Menggambarkan pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung presentase perubahan total penjualan perusahaan dari tahun ke tahun	$Growth = \frac{\text{Total penjualan tahun}_t - \text{Total penjualan tahun}_{t-1}}{\text{Total penjualan tahun}_{t-1}} \times 100\%$	Marfuah dan Zulhilmi, 2015
------------------------	--	--	-------------------------------

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Jangka waktu penelitian ini selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2012-2016. Dari laporan tersebut kemudian peneliti akan mengolah dan melihat kembali data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dan informasi lain yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur serta menunjang penelitian ini. Penelitian kepustakaan diperoleh dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengkaji literatur-literatur seperti buku, jurnal, artikel, serta sumber-sumber lain yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang memiliki ciri dan karakteristik yang sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti dan kemudian dijadikan bahan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 minimal selama 1 tahun (2 semester).

2. Sampel

Sampel merupakan sejumlah anggota dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang digunakan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Metode *purposive sampling* adalah metode penentuan sampel dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti dan dipilih dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia minimal selama 1 tahun (2 semester) pada periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan selama lima tahun berturut turut pada periode 2012-2016.

- c. Perusahaan tersebut menampilkan data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini secara lengkap.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel merupakan perusahaan yang masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 - 2016	79
Perusahaan yang tidak masuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia minimal selama 1 tahun (2 semester) pada periode 2012-2016	(19)
Perusahaan yang tidak melaporkan <i>annual report</i> selama lima tahun berturut-turut pada periode 2012-2016	(0)
Total Sampel yang Digunakan	60
Jumlah Observasi (56 Perusahaan ×5 Tahun)	300

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, terdapat 60 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, 60 perusahaan tersebut akan digunakan sebagai sampel penelitian dengan jumlah observasi sebanyak 300 data. Daftar sampel perusahaan terlampir.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *swekness* (kemencengan distribusi). Menurut Sujarweni, statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk

mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sesuai dengan bagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*).

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu *variable dependen*, terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel independen/penjelas dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata (*populasi*) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas (Gujarati dan Porter, 2013).

Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Menurut Yamin, data panel merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* terdiri atas beberapa objek. Data *time series* biasanya data yang berupa suatu karakteristik tertentu, misalnya dalam beberapa periode, baik harian, mingguan, bulanan, kuartalan, maupun tahunan. Data panel merupakan gabungan diantara keduanya.

Model persamaan regresi pola 1 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CHD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_2 \text{CF}_{i,t} + \beta_3 \text{LEV}_{i,t} + \beta_4 \text{NWC}_{i,t} + \beta_5 \text{GROWTH}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)
CHD	= <i>Cash Holding</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
CF	= Arus Kas
LEV	= <i>Leverage</i>
NWC	= Modal Kerja Bersih
GROWTH	= Peluang Pertumbuhan
ε	= Kesalahan Regresi
i,t	= Objek ke- i dan waktu ke- t

Model persamaan regresi pola 2 pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CHD}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE}_{i,t} + \beta_2 \text{CF}_{i,t} + \beta_3 \text{LEV}_{i,t} + \beta_4 \text{NWC}_{i,t} + \beta_5 \text{GROWTH}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

β_0	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1 \dots \beta_5$	= Koefisien regresi (<i>slope</i>)
CHD	= <i>Cash Holding</i>
SIZE	= Ukuran Perusahaan
CF	= Arus Kas
LEV	= <i>Leverage</i>
NWC	= Modal Kerja Bersih

GROWTH = Peluang Pertumbuhan

ε = Kesalahan Regresi

i,t = Objek ke- i dan waktu ke- t

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. Ordinary Least Square (OLS)

Estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode *OLS* sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.

b. Fixed Effect

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. Random Effect

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya

metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik.

3. Pendekatan Model Estimasi

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Hipotesis nol diterima jika $F_{test} > F_{tabel}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{test} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika Pengambilan keputusan dari *uji chow* ini adalah jika nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Bila H_0 ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan *uji hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Statistik pengujian metode *hausman* ini menggunakan nilai *Chi Square Statistics*. Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti, terhindar dari gangguan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai

signifikasinya. Jika signifikan $>0,05$ maka variabel distribusi normal dan jika signifikan $<0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel *independent* (bebas). Jika tidak terjadi korelasi atau hubungan di antara variabel bebas maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Sebaliknya, jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.9 (Gujarati dan Porter, 2013). Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.9 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam uji ini, dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan α sama dengan 5 persen. Apabila D-W terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi,

jika D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan jia D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji variabel dalam model regresi yang dipakai dalam penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada atau tidak heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak boleh berpola

5. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial ataupun simultan dapat mempengaruhi variabel terikatnya (dependen). Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah ukuran perusahaan, arus kas, *leverage*, modal kerja bersih dan peluang pertumbuhan terhadap *cash holding* secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,01$, $0,05$ atau $0,10$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,01$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2016). Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Ghozali (2016) kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Bias yang dimaksudkan adalah setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R^2 akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Ghozali (2016) juga mengatakan bahwa disarankan menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model

regresi yang baik, hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik dan turun bahkan dalam kenyataannya nilainya dapat menjadi negatif. Apabila terdapat nilai *adjusted R²* bernilai negatif, maka dianggap bernilai nol.

